



Analisis Penyimpangan Ejaan dan Ketidakefektifan Kalimat Pada Surat Kabar Elektronik Jabar Ekspres 12 Desember 2022

Nisrina Shani Aziza¹, Wienike Dinar Pratiwi²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstract

Received: 17 September 2023

Revised: 25 September 2023

Accepted: 02 Oktober 2023

The large number of news published every day creates a sense of desire for the audience to read the news in order to know the developments that occur day by day. Sometimes the news that is presented is still not properly worded and spelled because the news must be published as soon as possible. This study examines the errors in the use of spelling and sentence construction in an electronic newspaper on the Jabar Ekspres website. The purpose of this research is to obtain data in order to find out how to compose news according to refined spelling rules and how to use words so that news discourse can be more effective. The data analyzed there are 4 news. This study uses a qualitative descriptive method, in which the researcher explains the data that needs to be analyzed one by one, and the data collection technique is a reading and writing technique. The source of this research was searched by researchers on the internet. Spelling errors include punctuation and capital letters, and sentence construction errors include word usage errors resulting in ineffectiveness between clauses in sentences, as well as word placement errors that make sentences ineffective, lack of precise sentence structure and use of affixes.

Keywords: News, spelling, sentence ineffectiveness.

(*) Corresponding Author: 2010631080096@student.unsika.ac.id

How to Cite: Aziza N S, & Pratiwi W D. (2023). Analisis Penyimpangan Ejaan dan Ketidakefektifan Kalimat Pada Surat Kabar Elektronik Jabar Ekspres 12 Desember 2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8433877>

PENDAHULUAN

Dalam berita harian di media online masih banyak berita yang terdapat kesalahan tanda baca dan kalimat yang tidak efektif sehingga penyampaian informasi pada berita menjadi kurang tepat dan sulit diartikan oleh pembaca. Bisa karena penggunaan katanya yang kurang sesuai, penempatan tanda baca yang kurang tepat, dan bisa juga karena kalimatnya yang berbelit-belit sehingga pembaca kesulitan memaknainya, dan kesalahan penggunaan huruf kapital dalam wacana berita. Mengingat dalam bahasa Indonesia, suatu berita harus memiliki tanda baca yang tepat dan kalimat yang efektif agar seseorang yang mendengar atau membacanya bisa menangkap dengan benar isi dari berita tersebut. Penggunaan huruf kapital pun masih terdapat kesalahan. Seperti yang seharusnya menggunakan huruf kapital, tidak menggunakan huruf kapital, begitu juga sebaliknya. Untuk menghasilkan berita yang baik, penggunaan tanda baca dan huruf kapital harus sesuai dengan PUEBI agar pembaca dapat dengan mudah membacanya. Kalimat yang digunakan pun harus efektif yaitu tidak menimbulkan keborosan maupun kekurangan kata sehingga pembaca tidak kesulitan dalam memahami dan mempersepsikan suatu berita. Oleh karena itu, saya memilih judul penelitian “Analisis Penyimpangan Ejaan dan Ketidakefektifan Kalimat Pada Surat Kabar Elektronik Jabar Ekspres 12 Desember 2022.” Selain penelitiannya bersifat spesifik

pada surat kabar elektronik, penelitiannya pun tidak terikat di suatu tempat sehingga sangat praktis untuk dilakukan.

Dari pembahasan yang berjudul “Analisis Penyimpangan Ejaan dan Ketidakefektifan Kalimat Pada Surat Kabar Elektronik Jabar Ekspres 12 Desember 2022”, dapat menjadikan pengetahuan atas kekurangan serta perbaikan dalam menulis berita. Kesalahan penggunaan tanda baca dan kalimat yang tidak efektif dapat dijadikan dalam menulis berita agar menjadi lebih bahan masukan agar berita yang ditulis secara lisan maupun tulisan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat. Dengan begitu, akan menjadi masukan bagi orang yang akan menulis sebuah berita, baik pada media online maupun media cetak. Pembaca dapat mengetahui dengan baik bagaimana cara menggunakan kosa kata dan penempatannya agar menjadi kalimat yang efektif. Penggunaan tanda baca, struktur kalimat, dan huruf kapital yang masih kurang tepat akan lebih diperhatikan sesuai PUEBI agar berita yang disajikan dapat lebih tepat dan akurat sesuai isi yang ada dalam berita. Kenyamanan dalam membaca berita juga dapat lebih diperhatikan oleh penulis berita.

Menurut Gorys Keraf, tanda baca merupakan tanda-tanda atau gambar yang menggambarkan unsur-unsur suprasemental dalam tutur untuk memudahkan pembaca mengikuti jejak bahasa lainnya. Kalimat efektif menurut Rose Kusumaning Ratri adalah kalimat yang dapat menyampaikan gagasan secara tepat kepada pembaca. Menurut KBBI (2007:413), huruf kapital merupakan huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri seperti A, B, C: Huruf Besar. Buku referensi yang sudah saya baca berjudul “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia” yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016. Buku ini merupakan sumber pengetahuan saya dalam menganalisis berita pada karya ilmiah ini. Dan buku referensi tambahan yang saya baca berjudul “Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia” Karangan Abdul Chaer.

Salah satu penelitian yang pernah dilakukan pada berita media online adalah jurnal yang berjudul “Penyimpangan Ejaan pada Media Online Sukabumiupdate.com. Jurnal referensi tersebut membahas tentang penyimpangan ejaan yang meliputi tanda baca, huruf kapital, tipografi, dan penulisan singkatan, sedangkan dalam karya ilmiah ini, saya membahas penyimpangan ejaan, yaitu tanda baca, huruf kapital, kosa kata, konjungsi, dan membahas penyimpangan ketidakefektifan kalimat pada teks berita. Peneliti melakukan analisis dari 4 berita agar diperoleh hasil yang cukup jelas dalam penelitian. Peneliti juga menuliskan perbaikan-perbaikan dari bagian-bagian yang harus diperbaiki dalam berita tersebut, dari mulai letak kesalahannya, bukti yang sesuai dengan analisis, dan bagaimana penulisan yang seharusnya. Dengan begitu, karya yang saya buat akan lengkap, akurat, dan sesuai dengan bahan yang dianalisis dengan judul “Analisis Penyimpangan Ejaan dan Ketidakefektifan Kalimat Pada Surat Kabar Elektronik Jabar Ekspres 12 Desember 2022”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui penyimpangan-penyimpangan ejaan yang terdapat dalam berita surat kabar elektronik Jabar Ekspres serta cara penggunaan ejaan yang tepat sesuai PUEBI, mengetahui kesalahan penempatan kata dan pemborosan kata yang membuat kalimat menjadi tidak efektif serta mengetahui cara penempatan kata yang benar sesuai konteks kalimat agar kalimat menjadi efektif. mengetahui kesalahan

penggunaan huruf kapital dan cara penempatan huruf kapital yang benar sesuai PUEBI, dan mengetahui kesalahan penggunaan kosa kata, kata berimbuhan, dan konjungsi serta cara penggunaannya yang tepat agar kalimat enak dibaca.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menganalisis penyimpangan ejaan dan ketidakefektifan kalimat pada surat kabar elektronik Jabar Ekspres yang dikeluarkan pada tanggal 12 Desember 2022. Peneliti menganalisis 4 berita pada surat kabar elektronik. Penelitian dilakukan secara alamiah, yakni langsung pada sumber data. Berita yang diambil adalah berita yang menarik bagi peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Wujud data berupa kata dan kalimat yang terdapat kesalahan tanda baca, struktur kalimat, dan kesalahan penggunaan kata. Teknik pengumpulannya yaitu teknik baca dan catat. Peneliti membaca terlebih dahulu berita pada surat kabar elektronik Jabar Ekspres sambil mencari kata dan kalimat yang terdapat kesalahan penulisan, kemudian mencatat kata dan kalimat tersebut, lalu menuliskan kalimat atau kata yang seharusnya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi verbal. Penelitian ini tidak terikat pada suatu tempat karena penelitian dilakukan pada media online khususnya media visual. Teknik analisis berita ini dilakukan dengan membaca berita, lalu menandai dan mengklasifikasikan penulisan dari berita yang terdapat penyimpangan ejaan dan ketidakefektifan kalimat. Peneliti menggunakan teori berdasarkan PUEBI dalam menganalisis berita dengan analisis data berupa deskriptif kualitatif, yaitu menemukan penyimpangan ejaan dan ketidakefektifan kalimat lalu diuraikan satu per satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Berita Berjudul “MUI Sebut Korban Bom Syahid”

1. Sebagai langkah pencegahan radikalisme dan terorisme, BNPT bekerjasama dengan seluruh unsur lapisan *masyarakat melakukan* pendekatan soft approach *dengan* melakukan transformasi wawasan kebangsaan, revitalisasi nilai Pancasila.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan penggunaan kata sehingga ketika dibaca, terasa kurang efektif. Seharusnya penyusunan kalimatnya adalah:

Sebagai langkah pencegahan radikalisme dan terorisme, BNPT bekerjasama dengan seluruh unsur lapisan masyarakat dengan cara melakukan pendekatan soft approach berupa transformasi wawasan kebangsaan, revitalisasi nilai Pancasila.

2. Sekretaris Umum (Sekum MUI Jabar, Rafani Akhyar menjelaskan, aksi teror bom bunuh diri tersebut telah membuat sadar bagi sejumlah pihak. Sebab sampai saat ini, aksi terorisme di Indonesia masih ada.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu tanda baca. Seharusnya sebelum kata sebab diberi tanda koma bukan titik karena kalimat di atas menyatakan hubungan kausal (hubungan sebab akibat).

3. ”Jadi baik dari pemerintah aparat maupun masyarakat kita harus sadar bahwa terorisme ini masih ada dan jaringannya juga malah eksis. Jadi kita harus waspada dan meningkatkan upaya pencegahan,” ucapnya saat di hubungi Jabar Ekspres.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu tanda baca yang dimana setelah kata *jadi* tidak diberi tanda koma. Seharusnya setelah kata *jadi* diberi tanda koma karena kata *jadi* pada kalimat di atas merupakan ungkapan penghubung antarkalimat.

4. Melihat semakin eksisnya jaringan-jaringan terorisme, Rafani mengaku bahwa berdasarkan laporannya bahwa di Jabar ini untuk mantan napiter terbilang banyak.

Kalimat di atas terdapat kesalahan penyusunan kalimat yang membuat kalimatnya menjadi tidak efektif karena terdapat kata *bahwa* sebanyak dua kali. Seharusnya kata *bahwa* hanya terdapat pada klausa atas dan pada klausa bawah tidak perlu diberi kata *bahwa*. Dengan begitu, kalimat akan lebih efektif. Kalimat seharusnya adalah:

Melihat semakin eksisnya jaringan-jaringan terorisme, Rafani mengaku bahwa berdasarkan laporannya, mantan napiter di Jabar ini terbilang banyak.

5. Sehingga agar para mantan napiter tersebut tidak melakukan aksinya kembali seperti pelaku bom bunuh diri di Pol- sek Astanaanyar, Dia meminta kepada pemerintah maupun aparat untuk membuka data-data mantan terpidana tersebut meskipun tidak secara umum.

Kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Seharusnya huruf D pada awalan kata *dia*, tidak ditulis dengan huruf kapital karena kalimat tersebut bukan kalimat baru, melainkan anak kalimat dari kalimat sebelumnya yang menunjukkan keterangan cara. Selanjutnya, sebelum kata *meskipun*, diberi tanda koma karena kata *meskipun* pada kalimat di atas menunjukkan ungkapan penghubung antarkalimat yang berfungsi sebagai konjungsi pembedaan.

6. "Jadi bukan tidak setuju dengan programnya (deradikalisasi). Tapi ini harus ditingkatkan, diubah metodologinya seperti melibatkan masyarakat.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan penggunaan konjungsi dan tanda baca. Seharusnya konjungsi *tapi* diganti oleh konjungsi *melainkan* karena kalimat di atas merupakan kalimat majemuk bertingkat yang menunjukkan dua hal yang saling bertentangan yang memiliki makna "bukan". Dan sebelum konjungsi *melainkan* tidak boleh diberi tanda titik, melainkan harus diberi tanda koma karena berfungsi sebagai konjungsi penghubung intrakalimat.

7. "Itu kan (pelaku) bunuh diri, karena melakukan bom bunuh diri. Bunuh diri itu, merupakan sesuatu yang sangat dilarang dalam Islam bahkan dosanya juga dosa besar," ungkapnya

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu tanda baca yang ditunjukkan dengan adanya tanda koma sebelum kata *karena*. Seharusnya sebelum *karena*, tidak boleh diberi koma karena itu merupakan konjungsi kausal dalam sebuah kalimat yang menerangkan alasan terjadinya suatu kejadian. Kemudian sebelum kata *merupakan*, terdapat tanda koma. Seharusnya tidak diberi tanda koma karena kalimat tersebut bersifat menerangkan suatu hal, yaitu larangan melakukan bunuh diri dalam islam. Lalu, pada kata *pelaku* seharusnya tidak diberi tanda kurung karena kata *pelaku* dalam kalimat tersebut menempati posisi subjek dalam kalimat, bukan berfungsi sebagai penjelas kata. merupakan subjek. Selanjutnya, pada akhir kalimat dari kalimat kedua, tidak diberi tanda titik. Seharusnya diberi tanda titik.

8. Selain bunuh diri, kata Rafani, pelaku juga melakukan tindakan pembunuh kepada orang lain. Sehingga dia menuturkan, tindakan yang dilakukan oleh pelaku merupakan kejahatan luar biasa

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu adanya tanda titik sebelum kata sehingga. Seharusnya sebelum kata sehingga tidak diberi tanda baca apa pun karena karena kata sehingga merupakan konjungsi akibat. Kemudian, di akhir kalimat tidak diberi tanda titik.

9. "Ini bisa disebut sebagai kejahatan luar biasa karena memang disamping melakukan bunuh diri (pelaku juga) membunuh orang lain dan kemudian, menimbulkan ketakutan kepada orang banyak," tuturnya.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu tanda baca karena di antara induk kalimat dan anak kalimat, tidak diberi tanda koma. Seharusnya sebelum kata *pelaku juga*, diberi tanda koma karena itu merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya dan merupakan klausa bawahan dari klausa sebelumnya. Selain itu terdapat ketidakefektifan kalimat karena terdapat kata *memang* dan *kemudian* dalam kalimat sehingga kalimat menjadi boros (tidak efektif). Seharusnya kata *memang* dan *kemudian* dihilangkan agar menjadi kalimat yang efektif, yaitu sebagai berikut:

"Ini bisa disebut sebagai kejahatan luar biasa karena disamping melakukan bunuh diri, (pelaku juga) membunuh orang lain dan menimbulkan ketakutan kepada orang banyak," tuturnya.



Gambar lampiran berita

B. Analisis berita berjudul “Tiga Warga Tewas Tertabrak Kereta”

1. Data korban meninggal dunia yakni Mudakir (65) dan Mukrinah (55). Sedangkan korban luka berat atas nama Naila Zilda (7).

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu tanda baca yang dimana sebelum kata *yakni* tidak diberi koma. Seharusnya sebelum kata *yakni* diberi koma karena kata *yakni* adalah konjungsi penghubung intrakalimat yang menunjukkan perincian. Lalu, sebelum kata *sedangkan* tidak diberi tanda koma dan malah dibuat

dalam kalimat baru. Seharusnya sebelum kata *sedangkan* diberi tanda koma karena kata *sedangkan* merupakan konjungsi koordinatif yang berfungsi untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki kedudukan setara. Setelah kata *sedangkan*, itu bukan kalimat baru, melainkan klausa baru di dalam suatu kalimat.

2. palang pintu kereta api sudah mulai ditutup, dan/atau ada isyarat lain serta mendahulukan kereta api.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yakni tanda baca. Seharusnya setelah kata *dan* tidak diberi kata *atau* dan tanda / (*garis miring*). Menggunakan konjungsi *atau* lebih efektif daripada konjungsi *dan* karena keduanya sama-sama menunjukkan hubungan kemungkinan berupa tanda-tanda. Jadi, kalimatnya yang benar adalah:

palang pintu kereta api sudah mulai ditutup atau ada isyarat lain serta mendahulukan kereta api.

3. Sebagai bentuk upaya meningkatkan faktor keselamatan PT KAI juga terus melakukan koordinasi bersama DJKA Kemenhub dan Pemda setempat

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu tanda baca. Sebelum kata *PT KAI* seharusnya diberi tanda koma karena itu merupakan klausa bawahan yang berfungsi menerangkan klausa sebelumnya.

4. Tidak hanya itu, kecelakaan di pelintasan sebidang tidak hanya merugikan pengguna jalan tapi juga dapat merugikan PT KAI.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu kata tidak baku pada kata *tapi*. Seperti yang sudah diketahui dalam bahasa Indonesia, kata yang bakunya adalah *tetapi*. Selain itu terdapat penyimpangan ejaan karena di antara klausa atas dan klausa bawah tidak diberi tanda koma. Sebelum kata *tetapi* harus memakai tanda koma. Jadi kalimat yang benar seharusnya adalah:

Tidak hanya itu, kecelakaan di pelintasan sebidang tidak hanya merugikan pengguna jalan, tetapi juga dapat merugikan PT KAI.

5. Untuk menekan angka kecelakaan dan korban, maka masyarakat diharapkan dapat lebih disiplin berlalu lintas, menyadari dan memahami juga fungsi pintu pelintasan.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan, yaitu ketidakefektifan kalimat karena pada awalan klausa bawahan diberi kata *maka*, sedangkan pada awalan klausa atas diawali kata *untuk* sehingga kalimat terdengar tidak efektif. Karena klausa atas sudah diawali kata *untuk*, maka awalan klausa bawah tidak perlu diberi kata *maka* agar kalimat dapat terdengar efektif. Jadi, kalimat yang benar adalah:

Untuk menekan angka kecelakaan dan korban, masyarakat diharapkan dapat lebih disiplin berlalu lintas, menyadari dan memahami juga fungsi pintu pelintasan.

6. Pintu pelintasan kereta api berfungsi untuk mengamankan perjalanan kereta api agar tidak terganggu pengguna jalan lain seperti kendaraan bermotor maupun manusia.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan, yakni ketidakefektifan kalimat. Dilihat dari konteks kalimatnya, kalimat di atas tidak tepat jika menggunakan kata *terganggu*. Seharusnya menggunakan kata *mengganggu* agar menjadi kalimat yang efektif. Jadi, kalimat yang benar adalah:

Pintu pelintasan kereta api berfungsi untuk mengamankan perjalanan kereta api agar tidak mengganggu pengguna jalan lain seperti kendaraan bermotor maupun manusia.

Dan jika ingin menggunakan kata *terganggu*, seharusnya bentukan kalimatnya adalah:

Pintu pelintasan kereta api berfungsi untuk mengamankan perjalanan kereta api agar pengguna jalan lain seperti kendaraan bermotor maupun manusia tidak terganggu.

7. “Perjalanan kereta api lebih diutamakan karena jika terjadi kecelakaan dampak dan kerugian yang ditimbulkan dapat lebih besar, sehingga pengguna jalan yang harus mendahulukan jalannya KA.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu tanda baca yang dimana sebelum kata sehingga diberi tanda koma. Seperti yang diketahui berdasarkan PUEBI, sebelum kata sehingga tidak diberi tanda koma karena kata sehingga merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan akibat dalam dua klausa atau lebih.

8. Maka dari itu pintu perlintasan utamanya difungsikan untuk mengamankan perjalanan KA,” tambah Ayep.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu tanda baca karena setelah kata *Maka dari itu* tidak diberi tanda koma. Seharusnya setelah kata *Maka dari itu* diberi tanda koma karena menyatakan akibat dari dua buah kalimat yang menyatakan sebab akibat.



Gambar lampiran berita

C. Analisis berita berjudul “Waspada, Copet Merajalela”

1. Tepatnya, di jalan Prabu Geusan Ulun sampai Ojolali Sumedang.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu huruf pertama pada kata *jalan* tidak ditulis dengan huruf kapital. Seharusnya huruf J pada awalan kata *jalan* ditulis dengan huruf kapital karena diikuti oleh nama jalannya itu sendiri.

2. Hal ini dikatakan seorang warga Dede E saat berbincang dengan Sumeks, Sabtu (10/12).

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu tanda baca karena sebelum menyebutkan nama Dede E tidak diberi tanda koma. Seharusnya sebelum menulis nama Dede E, diberi tanda koma karena menyatakan perincian, yaitu perincian salah satu nama warga.



Ilustrasi Pencopet di dalam angkot.

Waspada, Copet Merajalela

KOTA - Sejumlah warga gemetar karena adanya aksi kelompok copet masuk di angkutan umum. Tepatnya, di Jalan Prabu Geusan Ulun sampai Ojolali Sumedang. Hal ini dikatakan seorang warga Dede Esat berbincang dengan Sumeks, Sabtu (10/12).

Menurutnya, dirinya mengaku hampir ke jambretan bersama beberapa orang penumpang di angkutan umum. "Ya, tadi pagi saya pergi naik angkutan umum hampir ke jambretan," ujar Dede. Dikatakan, para pejambr

tersebut bermoduskan diri dengan naik angkutan umum tersebut dari tiga tempat. "Ada yang naik dari BNI dekelat GIM (Graha Insun Medel), apotek pajaji, dan terakhir di Ojolali," katanya. Dia mengatakan, baru sadar ketika supir dari angkutan

umum memberikan isyarat kepada dirinya. "Untungnya sopir mengisyaratkan jadi saya coba isyaratkan pada penumpang lain supaya hati-hati," tambahnya. Dia juga mengharapkan kepada warga lain untuk hati-hati ketika naik kendar

aan umum atau pada saat dimana pun. "Harus mengerti situasi saja, untungnya penumpang yang ketiga terakhir supir langsung tancap gas karena supir sudah mengetahui orang-orang tersebut," pungkasnya. (why)

Gambar lampiran berita

D. Analisis berita berjudul "Polisi Bongkar Distributor Miras"

1. Cukup mencengangkan, diduga miras-miras yang disimpan tersebut akan didistribusikan ke setiap warung di wilayah Bandung Raya.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu tanda baca karena sebelum kata *diduga* diberi tanda koma. Seharusnya sebelum kata *diduga* diberi tanda titik karena itu sudah merupakan kalimat baru.

2. Dia mengaku, selain mendapat informasi dari masyarakat. Miras-miras itu digagalkan dari hasil operasi antik lodaya 2022, yang dilaksanakan pada bulan November 2022 lalu.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu tanda baca yang dimana diantara induk kalimat dan anak kalimat tidak diberi tanda koma, melainkan tanda titik. Seharusnya sebelum kata *miras-miras* diberi tanda koma karena itu merupakan anak kalimat dari kalimat sebelumnya

3. Per dusnya ada yang sekitar 12 ada yang 24, kurang lebihnya 8.400 botol ke atas totalnya," imbuh Kusworo.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan ejaan, yaitu tanda baca karena setelah perincian yang pertama tidak diberi tanda koma untuk melanjutkan rincian berikutnya. Seharusnya setelah angka 12 diberi tanda koma. Dan seharusnya sebelum kata *kurang lebihnya* diberi tanda titik bukan tanda koma karena itu merupakan kalimat baru. Jadi penggunaan tanda baca yang benarnya adalah:

Per dusnya ada yang sekitar 12, ada yang 24. Kurang lebihnya 8.400 botol ke atas totalnya," imbuh Kusworo.

4. Kapolresta berharap, supaya pada momen pergantian tahun di Kabupaten Bandung bisa dilalui masyarakat tanpa adanya miras.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan, yaitu ketidakefektifan kalimat karena adanya kata supaya yang membuat kalimat menjadi tidak efektif. Seharusnya kata supaya dihilangkan agar kalimat menjadi efektif seperti berikut:

Kapolresta berharap, pada momen pergantian tahun di Kabupaten Bandung bisa dilalui masyarakat tanpa adanya miras.

5. “Namun demikian, seandainya nanti dalam proses perkembangan penyelidikan ada berkembang, maka kita akan kembangkan penyelidikan ini,” papar Kusworo.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan, yaitu kesalahan penggunaan kata berimbuhan yang membuat kalimat menjadi tidak efektif pada kata *berkembang*. Dari konteks kalimatnya, seharusnya menggunakan kata perkembangan. Selanjutnya kata *perkembangan* pada induk kalimat dihilangkan agar menjadi kalimat yang efektif. Lalu, pada anak kalimat, penempatan kata *kita* dan *akan* seharusnya dibalik agar terdengar lebih enak. Jadi bentuk kalimat yang benar adalah:

“Namun demikian, seandainya nanti dalam proses penyelidikan ada perkembangan, maka akan kita kembangkan penyelidikan ini,” papar Kusworo.

6. barang bukti miras yang berhasil diamankan itu, didapat dari berbagai tempat dan ada juga yang didapat dari online.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan yaitu ketidakefektifan kalimat pada penggunaan kata itu dalam kalimat. Seharusnya kata *itu* dihilangkan agar penggunaan kalimat menjadi lebih hemat, yakni sebagai berikut:

barang bukti miras yang berhasil diamankan didapat dari berbagai tempat dan ada juga yang didapat dari online.

7. “Dari 8.400 botol yang diamankan, dengan asumsi bahwa per botolnya ini dikonsumsi oleh 4 orang. Maka Polresta Bandung bisa menyelamatkan sekitar 33.600 orang dari konsumsi minuman keras ini,” pungkask Kusworo.

Kalimat di atas terdapat penyimpangan, yaitu adanya tanda koma sebelum kata *dengan*. Seharusnya tidak diberi tanda koma karena kata *dengan* hanya menyatakan gabungan biasa diantara predikat dan atribut pada kalimat di atas. Kemudian sebelum memulai anak kalimat (sebelum kata maka) diberi tanda titik yang seharusnya tanda koma. Jadi penggunaan tanda baca yang benar adalah:

“Dari 8.400 botol yang diamankan dengan asumsi bahwa per botolnya ini dikonsumsi oleh 4 orang, maka Polresta Bandung bisa menyelamatkan sekitar 33.600 orang dari konsumsi minuman keras ini,” pungkask Kusworo.



Gambar lampiran berita

KESIMPULAN

Pada berita pertama terdapat 9 kalimat yang sudah dianalisis yang terdapat penyimpangan penulisan. Penyimpangan pada kalimat pertama meliputi penyimpangan penggunaan kata, kalimat kedua terdapat penyimpangan tanda baca, kalimat ketiga terdapat penyimpangan tanda baca, kalimat keempat terdapat kesalahan struktur kalimat, kalimat kelima terdapat penyimpangan huruf kapital dan tanda baca, kalimat keenam terdapat penyimpangan penggunaan konjungsi dan tanda baca, kalimat ketujuh terdapat adanya penyimpangan tanda baca, kalimat kedelapan terdapat penyimpangan tanda baca, dan kalimat kesembilan terdapat penyimpangan tanda baca dan keborosan kata yang membuat kalimat menjadi tidak efektif. Lalu, pada berita kedua ada 8 kalimat hasil analisis yang terdapat penyimpangan diantaranya: Kalimat pertama terdapat penyimpangan tanda baca, kalimat kedua terdapat penyimpangan tanda baca dan konjungsi, kalimat ketiga terdapat penyimpangan tanda baca, kalimat keempat terdapat penyimpangan penggunaan kata, kalimat kelima terdapat ketidakefektifan kalimat, kalimat keenam terdapat penyimpangan kata berimbuhan sehingga kalimat tidak efektif, kalimat ketujuh terdapat penyimpangan tanda baca, dan kalimat kedelapan terdapat penyimpangan tanda baca. Selanjutnya, pada berita ketiga ada 2 kalimat yang terdapat penyimpangan penulisan, yaitu kalimat pertama terdapat penyimpangan penggunaan huruf dan kalimat kedua terdapat penyimpangan tanda baca. Kemudian, pada berita keempat ada 7 kalimat yang terdapat penyimpangan. Kalimat pertama terdapat penyimpangan tanda baca, kalimat kedua terdapat penyimpangan tanda baca, kalimat ketiga terdapat penyimpangan tanda baca, kalimat keempat terdapat ketidakefektifan kalimat, kalimat kelima terdapat penyimpangan kata berimbuhan dan ketidakefektifan kalimat, kalimat keenam terdapat ketidakefektifan kalimat, dan kalimat ketujuh terdapat penyimpangan tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi, Praptomo. (2007). Rutan Klausa Dalam Kalimat Majemuk Subordinatif Bahasa Indonesia: Kajian Dari Perspektif Sintaksis dan Wacana. *Jurnal Humaniora*, 19(3), 224-231. [10.22146/jh.v19i3.906](https://doi.org/10.22146/jh.v19i3.906)
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dfajar, Hamsiah. (2017). Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Allaudin Makassar. *Jurnal Al-Kalam*, 9(2), 219-228. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/klm/article/view/4488>
- Khadijah. (2013). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan. *Jurnal Metamorfosa*, 1(1), 11-20. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/oai>
- Mudjiyono, Gregorius. (2017). Analisis Kesalahan Struktur Kalimat Dalam Menulis Mahasiswa PBSI Unika Widya Mandala Madiun. *Jurnal Widya Warta* (2), 279-288. <http://repository.widyamandala.ac.id/252/1/10%20P.Mudji.pdf>
- Panike, Dwi Dian. (2021). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 05 Kepahiang*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7001>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Yani Fitriyani, Hera Wardah Humaira, Asep Firdaus. (2020). Penyimpangan Ejaan pada Media Online Sukabumiupdate.com. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 3(1), 68-81. <https://doi.org/10.25139/fn.v3i1.2756>